Journal of Social Studies Research **(E-ISSN: 3090-4730)**
Volume 4, Nomor 1 (2026), 1-8
DOI: 10.33059/jssr.v3i2.11456
[Submited; 01/03/2026] [Reviewed: 15/04/2026] [Published: 18/06/2026]
Published by: Samudra University, Langsa-Aceh, Indonesia

Peninggalan Sejarah Sebagai Media Edukasi Dan Kesadaran Budaya Masyarakat

[1]Rika Amelia, [2]Reni Atmini,
[1,2] Progam Studi Pendidikan Sejarah, Univesitas Samudra
rikaa0797@gmail.com

ABSTRACT

Study of historical heritage that plays an important role as an educational medium, enriching public knowledge about past civilizations. In addition to serving as an educational medium, historical heritage also contributes to increasing cultural awareness in society. By recognizing and understanding cultural heritage, people are more likely to appreciate national identity and develop a sense of responsibility to preserve it.One concrete example is the Bale Juang Museum located in Langsa City, which demonstrates how historical heritage can foster concern and offer ideas and creativity for preservation efforts, especially among the younger generation who need proper education on this matter to build awareness of protecting historical heritage.The Bale Juang Museum houses several collections, including ancient Qur'anic manuscripts, Bon Kontan currency, weapons from the Dutch and Japanese eras, and Acehnese cultural artifacts. This museum serves as a valuable learning resource for both the public and students about history and local cultural values.This research is a descriptive qualitative study, meaning the data collected is factual and gathered methodically. Qualitative research refers to methods that do not rely on statistical or other quantitative techniques. It aims to understand the condition of a particular context by providing a comprehensive and in-depth portrayal of natural settings, focusing on events as they are, and using sources such as historical documents and interviews with museum staff.As an educational medium, the Bale Juang Museum in Langsa City plays a role in preserving cultural heritage objects and structures, while also providing space for research and education. Through interactive and educational activities, the museum not only serves as a repository of artifacts but also as a platform for the community to understand the nation's historical journey.This approach enables the public to better appreciate cultural and historical heritage, thus increasing awareness of the importance of preserving cultural identity. Preservation goes beyond merely protecting or maintaining cleanliness—it also involves developing and utilizing heritage for the welfare of society

Keywords: *Historical Heritage: Educational Media: Community Culture*

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

ABSRAK

Kajian tentang Peninggalan sejarah yang mempunyai peran penting dalam media edukasi yang memperkaya wawasan masyarakat tentang peradaban masa lalu. Selain sebagai media edukasi, peninggalan sejarah juga berperan dalam meningkatkan kesadaran budaya di kalangan masyarakat. Dengan mengenal dan memahami warisan budaya, masyarakat lebih menghargai identitas nasional serta memiliki kesadaran untuk melestarikannya.. Seperti Museum Bale Juang yang ada di Kota Langsa adalah salah satu contoh nyata bagaimana peninggalan sejarah dapat

Published by;
Samudra University, Langsa-Aceh, Indonesia
Web : https://ejurnalunsam.id/index.php/JSSSR
Email : jsssr2022@unsam.ac.id

digunakan untuk menambahkan kepedulian dan dapat menawarkan gagasan serta kreativitas tentang pelestarian sebagai generasai muda yang perlu mendapat edukasi yang baik tentang keperhatian ini sehingga tumbuh kepedulian untuk menjaga pelestaraian peninggalan sejarah. Musium bale juang memiliki beberapa kolesi yang mencakup naskah Al-Qur'an kuno, uang Bon Kontan, senjata peninggalan Belanda dan Jepang, serta artefak budaya Aceh, museum ini menjadi sumber pembelajaran bagi masyarakat dan pelajar tentang sejarah serta nilai-nilai budaya lokal .Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, artinya informasi yang dikumpulkan bersifat faktual dan akan dikumpulkan secara metodis. Semacam penelitian yang menghasilkan hasil yang tidak dapat diperoleh dengan menggunakan metode statistik atau teknik kuantitatif lainnya dikenal sebagai penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk memahami kondisi suatu konteks dengan menitikberatkan pada gambaran secara menyeluruh dan mendalam tentang potret kondisi dalam konteks yang alamiah (natural setting), terhadap apa yang sebenarnya terjadi sesuai dengan apa yang relevan dengan subjek dengan pendekatan yang mengutamakan sumber sumber sejarah yang ada seperti dokumen arsip juga wawancara petugas yang ada di mesium tersebut. Sebagai media edukasi, Museum Bale Juang Kota Langsa memiliki peran dalam melestarikan benda dan struktur cagar budaya serta memberikan ruang bagi penelitian dan pendidikan. Melalui kegiatan interaktif dan edukatif, museum ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan artefak, tetapi juga sebagai wahana bagi masyarakat untuk memahami perjalanan sejarah bangsa. Dengan pendekatan ini, masyarakat dapat lebih menghargai warisan budaya dan sejarah yang dimiliki, sehingga kesadaran akan pentingnya menjaga identitas budaya semakin meningkat dan pelestarian tidak hanya sebatas melindungi warisan budaya atau dengan menjaga kebersihannya, tetapi juga mengembangkan dan memanfaatkan untuk kesejahteraan masyarakat.

Kata Kunci: Peninggalan Sejarah, Media Edukasi, Budaya Masyarakat

PENDAHULUAN

Museum adalah tempat untuk berpikir kritis dan penyelidikan tanpa akhir, serta lokasi di mana Anda dapat belajar tentang banyak bentuk pembelajaran termasuk melihat, mendengar, dan sesekali menyentuh.(Francis et al., 2017). Secara teknis, museum adalah suatu lokasi atau lembaga yang memamerkan, mengumpulkan, dan menyimpan artefak yang dapat berfungsi sebagai sumber pengetahuan dalam ilmu alam, seni, sejarah, dan disiplin ilmu lainnya. (Nurzaman, 2020) Pertumbuhan museum meningkatkan apresiasi dari penduduk kota besar dan kecil yang mengejar kelas atas misterius yang ingin hidup mewah dan berkecukupan. (Yendra, 2019). Museum harus dapat menggunakan koleksinya untuk menyebarkan pesan yang mengandung nilai dan makna yang berbeda dari peradaban manusia. Tujuan museum sebagai pusat informasi budaya belum sepenuhnya tercapai jika pesan yang disampaikan tidak dapat diterima oleh masyarakat secara umum (Irdana Program Studi Kepariwisataan et al., 2018) Van Mensch mengklaim bahwa peran mendasar museum adalah melakukan penelitian, melestarikan artefak, dan berinteraksi dengan publik sebagai sarana mediasi sosial. Tujuan mendasar dari museologi adalah tindakan dasar ini. Istilah "manajemen koleksi" mengacu pada

Published by;
Samudra University, Langsa-Aceh, Indonesia
Web : https://ejurnalunsam.id/index.php/JSSSR
Email : jsssr2022@unsam.ac.id

sekelompok tugas yang mencakup sejumlah operasi, mulai dari perolehan koleksi hingga pendaftaran dan inventarisasi, pemeliharaan, dan presentasi di ruang pameran atau penyimpanan di fasilitas penyimpanan. (Roby, 2018)

Museum Kota Langsa merupakan museum yang ada di Indonesia. Gedung Museum Langsa diresmikan pada tahun 2019 oleh walikota. Kehadiran museum ini akan meningkatkan kesadaran masyarakat akan sejarah Langsa secara umum. seperti koridor, akar teratai, dan terowongan menuju kantor pos. Dalam sebuah lemari kaca, mirip dengan beberapa buku tua tersebut, terdapat berbagai barang lain, antara lain rencong, pedang, tombak, dan senjata laras panjang dan pendek. (Siregar, 2017) .penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif tentang bagaimana peran Museum Kota Langsa dalam melestarikan sejarah dan budaya lokal serta meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya warisan budaya dan Apa saja tantangan yang dihadapi Museum Kota Langsa dalam menyampaikan informasi sejarah dan budaya kepada masyarakat secara efektif. Begitupun dengan tujuan dari pada peneltian ini untuk mengetahui bagaimana peran Museum Kota Langsa dalam melestarikan sejarah dan budaya local serta meningkatkan kesadaran masyarakat tentang warisan budaya dan untuk mengetahui apa saja tantangan yang dihadapi Museum Kota Langsa dalam menyampaikan informasi sejarah dan budaya kepada masyarakat secara efektif.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, artinya informasi yang dikumpulkan bersifat faktual dan akan dikumpulkan secara metodis. Semacam penelitian yang menghasilkan hasil yang tidak dapat diperoleh dengan menggunakan metode statistik atau teknik kuantitatif lainnya dikenal sebagai penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk memahami kondisi suatu konteks dengan menitikberatkan pada gambaran secara menyeluruh dan mendalam tentang potret kondisi dalam konteks yang alamiah (natural setting), terhadap apa yang sebenarnya terjadi sesuai dengan apa yang relevan dengan subjek. dari belajar. (Nugrahani, 2008)

Gampong Jawa, Kec. Kota Langsa, Kota Langsa, Aceh adalah tempat penelitian ini dilakukan, tepat nya di Gedung museum Balai Juang kota langsa. Wawancara Dokumentasi, dan observasi adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data. Wawancara tidak terstruktur digunakan dalam penelitian ini untuk memfasilitasi penulisan data (Sugiyono, 2015) .Direktur Museum Kota Langsa dan salah

Published by;
Samudra University, Langsa-Aceh, Indonesia
Web : https://ejurnalunsam.id/index.php/JSSSR
Email : jsssr2022@unsam.ac.id

seorang staf sama-sama diwawancarai oleh penulis. Selain itu, penulis mengumpulkan informasi dan fakta dari dokumen seperti surat, buku harian, arsip foto, risalah rapat, souvenir,jurnal kegiatan, dan sebagainya. Data berupa dokumen seperti ini dapat digunakan untuk menelusuri kembali peristiwa sejarah (Faizuddin, 2017) .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mengenal Museum Kota Langsa

Bangunan Museum Langsa yang terbengkalai atau dikenal juga dengan bekas Balee Juang dan bekas BAPPEDA Aceh Timur ini terletak di jantung Kota Langsa. Het Kantoorgebouw Der Atjehsche Handel-Maatschappij Te Langsar , nama gedung yang pada saat dibangun oleh penjajah Belanda ini berfungsi sebagai pusat perkantoran, industri, dan perkebunan Belanda pada tahun 1920. Kemudian pada masa kemerdekaan bangsa Indonesia, gedung ini diambil. Padatahun 1945, para pejuang Aceh menguasainya. Sebagai bagian dari gerakan kemerdekaan Indonesia, gedung Balee Juang diambil alih oleh para pejuang kemerdekaan dan digunakan sebagai tempat pertemuan. Dalam struktur inilah Bung Karno mendeklarasikan kemerdekaan Indonesia yang menjadi momen penting bagi kota Langsa.

Pada tahun 1949, wilayah Aceh Timur, dimana Kota Langsa masih dipisahkan dari wilayah Aceh Timur dan Aceh Tamiang oleh pagar, menggunakan bangunan ini sebagai tempat mencetak uang, atau seperti yang dikenal saat itu, “Bon Kontan,” dalam pecahan 100 dan 250. Sebelum mata uang rupiah digunakan, Bon Kontan masih banyak digunakan sebagai alat tukar di sejumlah masyarakat Sumatera Utara, antara lain Langkat dan lainnya. Mayor Oesman Adami yang saat itu menjabat sebagai Kepala Badan Pembekalan Divisi Sumatera X juga pernah memimpin operasional pencetakan uang. 2019 Walikota Kota Langsa Usman Abdullah, SE meresmikannya sebagai aset Wisata Budaya Kota Langsa yang dikenal dengan Museum Kota Langsa. Agar diakui oleh wisatawan baik domestik maupun mancanegara, pemerintah setempat pun mendaftarkan bangunan bersejarah ini sebagai situs cagar budaya. membuat struktur Gedung Museum Langsa ini secara tertulis. Menurut Bapak Chairil Anwar, direktur Museum Kota Langsa, bangunan ini juga merupakan representasi perjuangan kota Langsa untuk menumbangkan penjajahan Belanda saat itu.

Published by;
Samudra University, Langsa-Aceh, Indonesia
Web : https://ejurnalunsam.id/index.php/JSSSR
Email : jsssr2022@unsam.ac.id



Gambar.1. Gedung Museum Balai Juang Kota langsa
Sumber Foto : Dokumentasi Pribadi

Koleksi dan museum adalah dua komponen yang berjalan beriringan. Suatu fasilitas dapat disebut sebagai museum jika di dalamnya terdapat koleksi dan mampu melestarikan,memperluas, dan memanfaatkan koleksi tersebut untuk pendidikan masyarakat. Koleksi museum dapat berupa artefak utuh, pecahan, replika atau salinan, spesimen, hasil rekonstruksi, dan/atau hasil pemugaran.(Mulyadi, 2020).



Gambar.2. Rencong Tampo Siwah yang di pergunakan orang kaya di Langsa pada masa abat ke 19 semasa perang Aceh-Belanda
Sumber Foto : Dokumentasi Pribadi

Museum Kota Langsa memiliki 143 koleksi dalam koleksinya pada tahun 2014. Koleksi tersebut diperoleh melalui pemberian dan pembelian. Uang Doka (Dana Otonomi Aceh) digunakan untuk membeli artefak untuk koleksi museum sendiri, termasuk Bate Seumeupeh dan produk rumah tangga seperti anti-piring (alat giling tradisional Aceh) yang bersumber dari Peureulak. Mengenai hadiahnya sendiri,

Published by;
Samudra University, Langsa-Aceh, Indonesia
Web : https://ejurnalunsam.id/index.php/JSSSR
Email : jsssr2022@unsam.ac.id

Gedung Bale Juang menyumbangkan barang-barang koleksi ke Museum Kota Langsa, antara lain radio-radio kuno dan uang. Setelah itu, 18 koleksi baru ditambahkan ke dalam koleksi museum pada tahun 2015. Hal ini terjadi akibat Museum Kota Langsa kembali melakukan pembelian melalui DOKA. Pada saat itu Museum membeli kerangka lumba-lumba dari Telaga Tujoh dan kembali lagi untuk membeli uang koleksi untuk memperbanyak koleksi. Museum Kota Langsa diberi berbagai hadiah, antara lain lonceng militer dan jamur hias yang dikumpulkan dari lingkungan sekitar.



Gambar.3. Pingah Tapak Gajah dengan motif bunga ros merupakam sebuah wadah yang digunakan untuk meletakan makanan hidangan , piring ini sangat istimewah dan mewah di antara piring piring eropa lainnya, benda ini terbuat dari bahan kapur dan tulang hewan dengan bentuk bulat dengan motif bunga mawar , benda ini di impor oleh pedagang eropa yang dibawah khusus untuk kalangan bangsawan, benda ini milik Raja Husen Sp Ulim , benda ini sudah ada sejak abat ke 18 M. Sumber Foto: Dokumen Pribadi

Selain itu, Museum tidak menambah banyak koleksi yang patut dicatat antara tahun 2016 dan 2020. Hal ini terjadi karena Museum pada saat itu belum membahas benda koleksi dengan kolektor. Koleksi selanjutnya akan bertambah menjadi 56 koleksi ketika Museum mengajukan proposal anggaran ke Dewan pada tahun 2021 dan disetujui. Karena Museum kembali melakukan pembelian melalui DOKA, maka diperoleh beberapa koleksi pada saat itu, antara lain senjata-senjata yang digunakan tentara pada masa penjajahan Belanda dan naskah-naskah kuno yang diperoleh dari seorang kolektor barang antik. Lebih lanjut, menurut Museum Kota Langsa, tidak ada rencana untuk membeli barang-barang lagi untuk menambah koleksi antara tahun 2022 dan 2023. Namun, Museum Kota Langsa akan dengan senang hati menerima sumbangan atau

Published by;
Samudra University, Langsa-Aceh, Indonesia
Web : https://ejurnalunsam.id/index.php/JSSSR
Email : jsssr2022@unsam.ac.id

kepercayaan dari kolektor yang memilih untuk berkontribusi atau menitipkan potongan koleksi ini.

KESIMPULAN

Museum Kota Langsa merupakan lembaga budaya yang berfungsi sebagai pusat pelestarian sejarah dan warisan budaya di Kota Langsa, Aceh. Museum ini menyimpan berbagai koleksi artefak, benda bersejarah, serta dokumentasi yang mencerminkan perjalanan sejarah, kebudayaan, dan kehidupan masyarakat setempat. Selain sebagai tempat edukasi, museum ini juga menjadi sarana untuk memperkenalkan dan menjaga nilai-nilai budaya daerah bagi generasi mendatang. Dengan keberadaannya, Museum Kota Langsa berperan penting dalam melestarikan identitas dan sejarah lokal. Museum Kota Langsa tidak hanya menyajikan koleksi benda-benda bersejarah, tetapi juga menjadi pusat penelitian bagi akademisi dan masyarakat yang ingin mendalami sejarah serta budaya Aceh. Di dalamnya, pengunjung dapat menemukan berbagai artefak seperti peninggalan Kesultanan Aceh, peralatan tradisional, hingga dokumentasi perjuangan masyarakat Langsa dalam berbagai periode sejarah. Keberagaman koleksi ini menjadikan museum sebagai sumber informasi yang berharga dalam memahami perjalanan panjang kota Langsa dari masa ke masa.

Selain itu, museum ini juga berfungsi sebagai sarana edukasi dan rekreasi bagi masyarakat, terutama generasi muda, agar lebih mengenal dan mencintai warisan budaya mereka. Berbagai program seperti pameran, seminar, dan kegiatan budaya sering diadakan untuk menarik minat pengunjung. Dengan upaya pelestarian dan edukasi yang terus dikembangkan, Museum Kota Langsa diharapkan dapat menjadi ikon budaya yang tidak hanya melestarikan sejarah, tetapi juga menginspirasi masyarakat untuk terus menjaga dan menghargai nilai-nilai budaya lokal.Museum Kota Langsa merupakan pusat pelestarian sejarah dan budaya yang menyimpan berbagai artefak bersejarah, termasuk peninggalan Kesultanan Aceh, peralatan tradisional, serta dokumentasi perjuangan masyarakat setempat. Museum ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan benda bersejarah, tetapi juga sebagai sarana edukasi dan penelitian bagi akademisi serta masyarakat umum. Selain itu, museum ini aktif mengadakan berbagai kegiatan seperti pameran dan seminar untuk meningkatkan apresiasi terhadap budaya lokal.

Dalam penelitian tentang museum balai juang kota langsa ini Mungkin adapun hal yang harus di tingkat dalam adapun hal yang mungkin perlu untuk di tingkatkan yaitu

Published by;
Samudra University, Langsa-Aceh, Indonesia
Web : https://ejurnalunsam.id/index.php/JSSSR
Email : jsssr2022@unsam.ac.id

pentingnya untuk Peningkatan Fasilitas dan Infrastruktur Perlu dilakukan perbaikan fasilitas dan peningkatan infrastruktur agar pengunjung lebih nyaman dalam menikmati koleksi yang dipamerkan. Digitalisasi Koleks Mengembangkan platform digital untuk menampilkan koleksi secara virtual guna memperluas jangkauan edukasi dan promosi museum. Program Edukasi dan Partisipasi Masyarakan Mengadakan lebih banyak kegiatan edukatif seperti lokakarya, tur sejarah interaktif, dan program keterlibatan komunitas untuk meningkatkan minat masyarakat terhadap sejarah dan budaya lokal. Kerja Sama dengan Institusi Pendidikan Menggandeng sekolah dan universitas dalam program kunjungan dan penelitian untuk memperkaya wawasan generasi muda tentang sejarah Kota Langsa.Promosi dan Peningkatan Daya Tarik Wisata Memanfaatkan media sosial dan pariwisata lokal untuk memperkenalkan museum kepada wisatawan domestik maupun internasional Dengan implementasi rekomendasi ini, Museum Kota Langsa dapat semakin berkembang sebagai pusat edukasi, penelitian, dan wisata budaya yang bermanfaat bagi masyarakat luas.

DAFTAR PUSTAKA

Almahdar, P. F. (2018). Perancangan Museum Batik Kauman Yogyakarta Dengan Pendekatan Adaptive Reuse dan Infill Desain Rumah Batik Handel. 1–34. http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/24066/4/Chapter II,pdf.

Faizuddin, H. (2017). Metode Pengumpulan Data. Uniersitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 1–4. http://repository.uin-malang.ac.id/1123/

Mulyadi,U.(2020).Bagaimana Museum Mendapatkan Koleksi ?https://www.museumnasional.or.id/3403-3403

Nugrahani, F. (2008). dalam Penelitian Pendidikan Bahasa (Vol. 1, Issue 1).https://library.stiba.ac.id/uploaded_files/temporary/DigitalCollection/ZTAyMWVkYzVlNTY4NWMyYWI1NjZhNThmNjIyOTYzZDg3YWUxYjdjNA%3D%3D.pdf

Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Sugiyono - 2015.pdf

Published by;
Samudra University, Langsa-Aceh, Indonesia
Web : https://ejurnalunsam.id/index.php/JSSSR
Email : jsssr2022@unsam.ac.id